

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Uno Stacko terhadap Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Peserta Didik Sekolah Dasar

Chalista Alfakhomatun Mabruroh¹, Vevy Liansari²

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia
Email: chalistaalfaa13@gmail.com¹, vevyliansari@umsida.ac.id²

Info Artikel

Abstract

Keywords:

*Learning Media,
Uno Stacko,
Reading Comprehension*

This study aims to determine the effect of using Uno Stacko learning media on elementary school students' reading comprehension skills. The method used is quantitative with a one-group pretest-posttest pre-experimental research design. The subjects of the study were 30 fifth grade students of SD Muhammadiyah 1 Wringinanom. The instrument used was an essay test to measure reading comprehension skills given before and after treatment. The results of the descriptive analysis showed an increase in the average pretest score of 31.97 to 87.30 in the posttest. The Shapiro-Wilk normality test showed that the data was normally distributed. The paired-samples T-Test test showed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) which means that there is a significant difference between the pretest and posttest scores. These results indicate that the use of Uno Stacko has a positive and significant effect on improving students' reading comprehension skills. This media is considered effective because it can create a pleasant learning atmosphere, encourage active participation of students, and facilitate understanding of concepts through a concrete approach and educational games. Therefore, Uno Stacko is worth considering as an alternative and innovative educational media for learning Indonesian in elementary schools.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran Uno Stacko terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian *one-group pretest-posttest pre-experimental*. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Wringinanom yang berjumlah 30 orang. Instrumen yang digunakan adalah tes *essay* untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata skor *pretest* sebesar 31,97 menjadi 87,30 pada *posttest*. Uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan data berdistribusi normal. Uji *Paired Samples T-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Uno Stacko berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa. Media ini dinilai efektif karena dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendorong partisipasi aktif peserta didik, serta memudahkan pemahaman konsep melalui pendekatan konkret dan permainan edukatif. Oleh karena itu, Uno Stacko layak dipertimbangkan sebagai media pendidikan alternatif dan inovatif untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

© 2025 Universitas Ngudi Waluyo

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan penting dan mendasar yang harus dipenuhi oleh setiap anak bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan Pasal 31 Ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa “setiap warga negara wajib melanjutkan pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Dalam upaya meningkatkan standar sistem pendidikan Indonesia, pemerintah telah melaksanakan sejumlah reformasi, termasuk kurikulum baru dan yang telah disempurnakan, pengajar yang lebih berkualitas, lingkungan belajar yang lebih baik, serta media dan teknologi yang lebih efektif. Salah satu indikator kemakmuran suatu bangsa adalah kualitas sistem pendidikannya, karena melalui sistem inilah generasi warga negara yang lebih baik akan dihasilkan (Orenstein et al., 1984). Berdasarkan hasil riset dari studi *Program of Internasional Student Assessment (PISA)* mengungkapkan bahwa tidak banyak perubahan yang nyata dalam kemampuan pemahaman bacaan peserta didik di Indonesia antara tahun 2018 dan 2022. Dengan skor literasi membaca rata-rata 371 pada tahun 2022, Indonesia masih berada dalam kelompok yang buruk, yaitu peringkat ke-69 dari 79 negara peserta PISA. Statistik menunjukkan betapa sulitnya meningkatkan tingkat literasi membaca di Indonesia (Kemendikbudristek, 2023).

Dalam pendidikan dasar, peran guru sebagai fasilitator dapat berlangsung dengan baik. Hal yang mendasar adalah guru berusaha memahami kebutuhan dan keperluan peserta didik selama proses belajar. Sebagai fasilitator, guru tidak diperbolehkan untuk mendorong peserta didik melalui cerita, ceramah, atau penjelasan yang bersifat satu arah. Sebaliknya, guru harus mendorong peserta didik untuk aktif menimba pengetahuan, memahami konsep, dan bahkan memberikan

kontribusi bagi lingkungan atau dunianya (Naibaho, 2018). Selain itu, dapat memberikan rangsangan atau stimulasi sebagai bagian dari intervensi dan deteksi dini bertujuan untuk mendukung edukasi yang berfokus pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak, sehingga semua potensi yang dimiliki dapat berkembang secara maksimal (Juairiyah & Watini, 2022). Berdasarkan pra observasi yang dilakukan, diketahui bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pendidik hanya menggunakan buku paket dan buku cerita sebagai alat bantu. Saat melakukan tanya jawab singkat tentang kalimat fakta dan kalimat opini, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membedakan keduanya. Sehingga menjadi tantangan bagi pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, menarik, dan dapat melibatkan semua peserta didik di dalam kelas. Solusi yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan ini yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif adalah cara yang cukup menarik untuk memastikan bahwa peserta didik memahami konsep yang dibahas sepenuhnya (Hasan et al., 2021). Sebagai alat bantu pengajaran, media pembelajaran membantu guru menyampaikan informasi dengan cara yang diharapkan dapat dipahami lebih mudah oleh peserta didik (Mayasari et al., 2023)

Menurut Teori Jean Piaget, peserta didik sekolah dasar (7-12 tahun) masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Pada tahap ini, anak sudah mulai menggunakan logika dalam berpikir, namun masih membutuhkan objek fisik yang nyata dan dapat mereka lihat dan pegang untuk membantu proses berpikir logis. Salah satu cara agar materi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya membaca pemahaman menjadi lebih

menarik dan mudah dipahami adalah dengan memanfaatkan media tiga dimensi seperti Uno Stacko (Imanulhaq & Ichsan, 2022).

Peserta didik dapat mendapatkan suatu pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan dengan Uno Stacko, yang merupakan sebuah inovasi media visual. Bermain Uno Stacko berarti menyusun balok dengan berbagai tingkatan. Terdapat angka dan simbol pada setiap balok (Kumala et al., 2020). Permainan Uno Stacko adalah menyusun balok yang terdiri dari 45 balok dengan lima warna, empat simbol, dan angka. Permainan ini dapat dimainkan oleh beberapa peserta minimal 2 pemain. Tutorial bermainnya adalah dengan mengambil balok satu per satu dari susunan yang sudah dibuat, mengikuti aturan yang berlaku, lalu meletakkannya kembali di bagian atas susunan tanpa membuatnya roboh. Selain sangat menyenangkan, Uno Stacko memiliki banyak kegunaan praktis, seperti menghilangkan stres dan menguji ketangkasan, mental serta fokus (Angelina & Hamdun, 2019). Peserta didik dapat melakukan latihan fisik yang melibatkan pengaturan dan pergerakan balok Stacko untuk belajar, yang menghibur sekaligus kinestetik (Rohima & Najwa, 2023). Media ini berpotensi untuk meningkatkan keterlibatan, hafalan, dan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang menantang melalui penggunaan aktivitas fisik dan keterlibatan langsung dengan balok Stacko. Di antara berbagai jenis permainan, Uno Stacko menjadi favorit banyak kalangan karena bersifat edukatif dan mampu meningkatkan pemahaman membaca, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada submateri "Kalimat Fakta dan Kalimat Opini" (Syaharani & Syihabuddin, 2022).

Sebagai bahasa resmi negara, bahasa Indonesia wajib diajarkan di semua jenjang pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan penguasaan

empat keterampilan berbahasa, yaitu: Menyimak, Berbicara, Menulis, dan Membaca. Keterampilan membaca yang baik sama pentingnya dengan kemampuan membaca bagi peserta didik. Peserta didik di tingkat sekolah dasar harus memiliki kemampuan membaca karena pemahaman bacaan merupakan komponen utama dari instruksi membaca (Windiasari et al., 2021). Memiliki kemampuan pemahaman membaca yang kuat sangat penting bagi siswa dalam hampir semua mata pelajaran, tidak hanya kelas bahasa Indonesia (Andanik & Fitriawanawati, 2019). Peserta didik perlu memahami teks agar dapat menguasai bidang ini. Membaca membantu peserta didik menyerap berbagai informasi dan pengetahuan, yang pada hakikatnya memperluas perspektif mereka. Namun, membaca masih belum menjadi kebutuhan, karena tidak semua orang menyadari pentingnya hal ini. Oleh karena itu, penting untuk memprioritaskan pembelajaran membaca pada tingkat sekolah dasar (Kirana Dewi et al., 2021). Kemampuan membaca dan menulis merupakan hal mendasar bagi setiap bidang studi. Kemampuan membaca merupakan prasyarat untuk semua tingkatan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia, mulai dari sekolah dasar, dan dengan demikian menonjolkan pentingnya penguasaan membaca. Kemampuan membaca dan menulis merupakan landasan pendidikan yang menyeluruh. Dalam hal ini, pemahaman bacaan merupakan kompetensi linguistik yang harus diupayakan untuk dicapai oleh peserta didik sekolah dasar (Irma Sari et al., 2021).

Pemahaman membaca merupakan keterampilan yang dapat dikembangkan oleh pendidik melalui penggunaan aktivitas yang berpusat pada peserta didik, termasuk diskusi kelompok, pemetaan pengetahuan, dan refleksi (Bahar et al., 2023). Pembelajaran membaca perlu diajarkan sejak jenjang sekolah dasar karena memiliki

manfaat bagi peserta didik. Salah satu manfaatnya adalah membantu peserta didik untuk memahami isi materi: hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam materi Bahasa Indonesia kelas 5 semester genap pada fase C yaitu membaca pemahaman (Budiarti & Haryanto, 2016). Melalui kegiatan membaca pemahaman, peserta didik diharapkan mampu membedakan antara kalimat fakta dan opini dalam teks yang mereka baca. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta didik dapat mengidentifikasi informasi objektif yang berdasarkan kenyataan (fakta) dan membedakannya dari pendapat subjektif (opini). Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat menerapkan kemampuan ini dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam menyikapi berbagai informasi yang diterima. Pemahaman tentang perbedaan antara fakta dan opini membantu peserta didik dalam menganalisis informasi secara kritis. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan untuk membedakan antara pernyataan fakta dan opini melalui kegiatan membaca yang saksama dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, instruksi yang menekankan perbedaan antara fakta dan opini dalam teks bacaan akan membantu siswa mengembangkan keterampilan pemahaman bacaan yang lebih baik dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Menurut Fudzidri indikator membaca pemahaman meliputi: (1) menemukan gagasan utama, (2) menemukan informasi bacaan, (3) menentukan fakta dan opini, (4) menarik kesimpulan dari bacaan.

Penelitian "Pengembangan Media Uno Stacko Bahasa (USB) untuk Keterampilan Pemahaman Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas V" menemukan bahwa media tersebut memiliki skor validasi sebesar 88% dan kontennya memiliki skor validasi sebesar 89,09%, yang keduanya termasuk dalam kategori "sangat valid".

Lebih jauh, studi lapangan menunjukkan kepraktisan media ini; Kuesioner Siswa pada uji coba skala kecil mencapai 87% dan pada uji coba skala besar mencapai 90,8%, keduanya tergolong "sangat praktis" (Zihan & Rukmi., 2024). Penelitian serupa berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Uno Stacko Baca dalam Pembelajaran IPS untuk Sekolah Dasar Kelas IV" juga telah disiapkan. Berdasarkan hasil penelitian, media Uno Stacko diyakini dapat bermanfaat untuk mengajarkan IPS kepada siswa kelas empat. Validasi media dan materi juga berada dalam kisaran layak, yaitu masing-masing 78,57% dan 82%. Selanjutnya, pada uji coba kelompok kecil, praktisi memperoleh skor 96,67% dan siswa memperoleh skor 90,78% untuk pelaksanaan uji coba (Luluanna et al., n.d. 2021). Studi "Pengembangan Media Pembelajaran Uno Stacko yang Dimodifikasi" menggunakan metode dan materi yang sama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas lima di sekolah dasar dapat memperoleh manfaat dari penggunaan media Uno Stacko dalam pembelajaran mereka. Dua validator, validator media (92,33%) dan validator materi (88%), yang keduanya termasuk dalam kategori "sangat valid", telah memberikan evaluasi mereka, yang membuktikan kebenarannya. Temuan menarik lainnya dari evaluasi efikasi eksperimen tersebut adalah bahwa delapan siswa memperoleh nilai 85% dalam kategori "sangat positif" (Nurjannah & Qudsiyah, n.d.).

Penggunaan media pembelajaran Uno Stacko memberikan dampak positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Media ini dirancang untuk mengintegrasikan pembelajaran dengan aktivitas bermain, sehingga peserta didik tidak hanya merasa senang tetapi juga lebih termotivasi untuk belajar. Berdasarkan hasil validasi dan uji

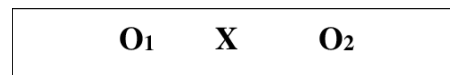
coba, Uno Stacko terbukti praktis dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Selain meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap kalimat fakta dan opini, media ini juga membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, Uno Stacko menjadi alternatif inovatif yang layak diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran Uno Stacko dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik jenjang sekolah dasar khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Judul penelitian yang diangkat adalah "Penggunaan Media Pembelajaran Uno Stacko terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Sekolah Dasar". Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mengidentifikasi dan menjawab kesenjangan yang terjadi, serta memberikan solusi terhadap fenomena yang ditemukan dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan jenis eksperimental *design* atau eksperimen semu. Desain yang diterapkan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, di mana hanya satu kelompok subjek (tanpa kelompok pembandingan) diberikan perlakuan (*treatment*) setelah dilakukan pengukuran awal (*pretest*), dan kemudian diukur kembali (*posttest*) (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020). Subjek dalam penelitian ini adalah 30 peserta didik kelas 5 SD Muhammadiyah 1 Wringinanom. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Media Pembelajaran Uno Stacko. Sedangkan, variabel terikatnya adalah Membaca Pemahaman. Pada rancangan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hanya terdapat

satu kelompok yang berfungsi sebagai kelas eksperimen, yang akan diberikan tes sebelum dan setelah penerapan perlakuan menggunakan media Uno Stacko. Proses pemberian perlakuan dimulai dengan pemberian tes awal (*pre-test*), diikuti dengan penerapan perlakuan, dan kemudian dilanjutkan dengan pemberian tes akhir (*post-test*). Nilai kelompok diamati sebelum dan setelah diberi perlakuan. Kelebihan dari metode eksperimen ini adalah memungkinkan kita untuk melihat perbedaan nilai partisipan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan (Solicha & Liansari, 2025). Adapun rancangan penelitian dapat dilihat dari gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

- O₁ : Hasil *PreTest*
- X : Perlakuan (*Treatment*)
- O₂ : Hasil *PostTest*

Instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan membaca yakni *berupa pre-test* dan *post-test*. data yang digunakan diperoleh melalui tes yang bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik terkait pencapaian pembelajaran, khususnya dalam membaca pemahaman peserta didik. Tes ini digunakan untuk menilai seberapa jauh peserta didik memahami materi yang diajarkan oleh guru, dan peserta didik harus menjawab pertanyaan untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal uraian sebanyak 5 soal pada lembar *pretest* dan 5 soal pada lembar *posttest*, dengan nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 100. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar tes berupa *pretest* dan *posttest* serta Modul Ajar. Analisis data dilakukan dengan

menggunakan *Uji Paired T-Test* yang diolah menggunakan SPSS versi 25 (Rahmawati & Hardini, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji *sample t-test* dengan bantuan perangkat lunak *SPSS* versi 25.0 *for Windows*. Berdasarkan hasil observasi sebelum proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran uno stacko, guru kelas menyampaikan bahwa keterbatasan tenaga pengajar dan media pembelajaran menyebabkan peserta didik belum pernah menggunakan media pembelajaran, khususnya media seperti Uno Stacko. Akibatnya, saat pembelajaran membaca, siswa cenderung kurang bersemangat. Namun, setelah diterapkannya media Uno Stacko dalam proses pembelajaran, siswa lebih aktif dan fokus saat membaca topik informasi. Penggunaan media tersebut juga membuat peserta didik lebih terlibat dalam pembelajaran, serta meningkatkan minat dan semangat mereka dalam belajar.

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan metode *paired sample t-test* untuk membandingkan perbedaan rata-rata antara nilai *pretest* dan *posttest*. Metode ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah penggunaan media Uno Stacko memberikan pengaruh dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Muhammadiyah 1 Wringinanom. Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh mengikuti distribusi normal atau tidak.

Tabel 1. Deskriptif Statistik *Pretest* dan *Posttest* Membaca Pemahaman

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	30	30	51	38.57	5.431
PostTest	30	75	100	87.67	6.445
Valid N (listwise)	30				

Analisis deskriptif memberikan informasi umum mengenai hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata skor *Pre-Test* sebelum diberi perlakuan tercatat sebesar 38,57 sedangkan rata-rata skor *Post-Test* meningkat secara signifikan menjadi 87,67 setelah perlakuan dilakukan. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan kemampuan dalam membaca pemahaman setelah menggunakan media pembelajaran Uno Stacko. Peningkatan juga terlihat pada nilai minimum dan maksimum. Skor minimum yang sebelumnya sebesar 30 meningkat menjadi 75, sedangkan skor maksimum yang awalnya hanya 51 naik menjadi 100. Dengan simpangan baku (*Std. Deviation*) 5.431 menjadi 6.445. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar semua peserta didik mengalami peningkatan, bahkan terdapat peserta didik yang memperoleh nilai lebih tinggi setelah perlakuan. Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi asumsi statistik parametrik, dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.148	30	.090	.944	30	.119
PostTest	.159	30	.052	.946	30	.131

a. Lilliefors Significance Correction

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi asumsi statistik parametrik, maka dilakukan uji normalitas dengan metode *Shapiro-Wilk*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data *pre-test* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.119 dan data *post-test* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.131. Apabila hasil analisis tidak menunjukkan nilai signifikansi $p < 0.05$ maka hasil pengujian tersebut tidak signifikan, namun apabila $p > 0.05$ maka menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Uno Stacko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Dari data di atas dapat disimpulkan jika data penelitian di atas berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan, diketahui bahwa data memiliki distribusi normal. Dengan demikian, analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji-t melalui *Paired Sample T-Test* pada aplikasi SPSS versi 25.0 dengan tingkat signifikansi 0,05. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh penggunaan media pembelajaran Uno Stacko terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil analisis tersebut disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Paired Sample T-Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences		Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest-Posttest	Mean	Std. Deviation		Lower	Upper			
		-49.100	8.462	1.545	-52.260	-45.940	-31.780	29	.000

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Uno Stacko memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 1 Wringinanom. Hal ini terlihat dari hasil analisis Uji *Paired Sample*

T-test pada data *pretest* dan *posttest*, secara spesifik data yang diperoleh adalah nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0.000 yang artinya data yang diperoleh menunjukkan bahwa < 0.05 yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Penggunaan Uno Stacko sebagai media belajar sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif peserta didik usia sekolah dasar, yang menurut teori Jean Piaget berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, peserta didik lebih mudah memahami konsep jika disajikan melalui objek konkret dan aktivitas langsung (Marinda, 2020). Uno Stacko, sebagai media tiga dimensi, menghadirkan proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat visual dan tekstual, tetapi juga melibatkan aspek motorik dan kinestetik. Dengan mengambil, menyusun, dan menjawab soal yang disisipkan dalam permainan, peserta didik secara tidak langsung melakukan proses berpikir logis, mengingat, dan memahami konsep secara mendalam.

Penilaian dari para ahli dan hasil uji coba di berbagai skala menunjukkan bahwa Uno Stacko tidak hanya mudah digunakan dalam konteks pembelajaran, tetapi juga terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta didik secara signifikan. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan permainan dan aktivitas konkret sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Seperti yang terlihat dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variasi skor *post-test* lebih tinggi dibandingkan *pre-test*, yang terlihat dari peningkatan rata-rata nilai dari 38.57 menjadi 87.67. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman, terdapat variasi individu dalam tingkat pemahaman peserta didik. Beberapa peserta didik mungkin lebih mudah memahami isi materi melalui media Uno Stacko dibandingkan dengan metode ceramah.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa inovasi dalam media pembelajaran memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas proses belajar-mengajar. Media seperti Uno Stacko tidak hanya mampu meningkatkan capaian akademik peserta didik, khususnya dalam keterampilan membaca pemahaman, tetapi juga membentuk pengalaman belajar yang menyenangkan, aktif, dan bermakna. Penggunaan media yang kreatif dan interaktif dapat menjadi salah satu solusi dari tantangan pembelajaran konvensional yang cenderung membosankan dan tidak efektif dalam meningkatkan daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran (Fiani et al., 2024). Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Uno Stacko berpengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar. Kesimpulan ini didukung oleh hasil analisis data yang telah dilakukan.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman Peserta Didik setelah menggunakan media pembelajaran Uno Stacko. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, uji normalitas, dan *paired sample t-test* menggunakan SPSS versi 25.0. Sebelum penerapan media, guru mengamati bahwa siswa kurang bersemangat dalam belajar membaca karena kekurangan media. Namun, setelah penggunaan Uno Stacko, siswa menjadi lebih aktif dan tertarik dalam pembelajaran.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* adalah 38.57 dan meningkat menjadi 87.67 pada *posttest*. Peningkatan skor minimum dan maksimum juga terlihat, di mana skor minimum naik dari 30 menjadi 75 dan maksimum dari 51 menjadi 100. Uji normalitas menunjukkan data terdistribusi normal, sehingga analisis

lanjut dengan uji t dapat dilakukan. Hasil *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi 0.000, mengindikasikan pengaruh signifikan penggunaan Uno Stacko terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa media inovatif seperti Uno Stacko berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat pengalaman belajar lebih menyenangkan dan produktif, terutama dalam keterampilan membaca pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Andanik, R. T., & Fitriawanati, M. (2019). Pengaruh Keterampilan Membaca Pemahaman terhadap Kemampuan Pemecahan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 2(2), 40.
- Angelina, M., & Hamdun, D. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Ta'bir Berbasis Permainan Uno Stacko pada Siswa MA Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 209–232.
- Bahar, N. A., Hamkah, M., & Prajabatan, P. (2023). Penerapan Model TPS dengan Pendekatan CRT dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik. *Global Journal Teaching Professional*, 2(4), 483–490.
- Budiarti, W. N., & Haryanto, H. (2016). Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 233.
- Fiani, Adella Shifa Okvita, et al. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 2(3), 999-1003.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrir, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Imanulhaq, R., & Ichsan, I. (2022). Analisis

- Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Sebagai Dasar Kebutuhan Media Pembelajaran. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 3(2), 126–134.
- Irma Sari, E., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 74–82.
- Juairiyah, J., & Watini, S. (2022). Penerapan Reward Asyik dalam Meningkatkan Kemampuan Emosional Anak dengan Permainan Uno Stacko. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2095.
- Kemendikbudristek. (2023). Literasi Membaca, Peringkat Indonesia di PISA 2022. *Laporan PISA Kemendikbudristek*, 1–25.
- Kirana Dewi, D., Setiawan, H., & Makki, M. (2021). Pengaruh Metode SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Rumak Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 9(1), 44–51.
- Kumala, S. A., Sumarni, R. A., & Widiyatun, F.-. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Uno Stacko pada Materi Fisika Kelas X. *Navigation Physics: Journal of Physics Education*, 2(1), 14–20.
- Luluanna, D., Noviana, E., & Antosa, Z. (2021). The Development of Uno Stacko Baca Learning Media for Social Studies in the Fourth Grade of Elementary School. *Jurnal Online Mahasiswa FKIP*, 8(2), 1–11.
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Media Visual pada Materi Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Naibaho, D. (2018). Peranan Guru sebagai Fasilitator dalam Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Christian Humaniora*, 2(1), 77–86.
- Nurhayati, H., & Langlang Handayani, N. W. (2020). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Materi Matematika SD. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Nurjannah, F., & Qudsiyah, K. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Modifikasi Uno Stacko*. 1–10.
- Orenstein, S. R., Magill, H. L., & Whittington, P. F. (1984). Ileal Dysgenesis Presenting with Anemia and Growth Failure. *Pediatric Radiology*, 14(1), 59–61.
- Rahmawati, L., & Hardini, A. T. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Daring terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berargumen pada Muatan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1035–1043.
- Rohima, N. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar pada Siswa. *Publikasi Pembelajaran*, 1(1), 1–12.
- Solicha, H., & Liansari, V. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran French Fries dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Topik Informasi di Sekolah Dasar. *JANACITTA*, 8(1), 83–91.
- Syahrani, J., & Syihabuddin, S. (2022). Efektivitas Permainan Uno Stacko Mission guna Meningkatkan Keterampilan Berbicara Arab Peserta Didik. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(3), 397–407.
- Windiasari, D. A., Wiarsih, C., & Febrianta, Y. (2021). Kesulitan Membaca Pemahaman Peserta Didik di Kelas IVA SD Negeri 1 Karangnanas. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 9(1), 239.
- Zihan & Rukmi, U. S. (2024). Pengembangan Media Uno Stacko Bahasa (USB) untuk Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Abstrak. *JPPGSD*, 12(6), 1175–1189.